



**PERAN INTERAKSI ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN
KOMUNIKASI RESEPTIF PADA ANAK USIA DINI
PENELITIAN DI LAPANGAN KB. PAUD AL – ISTIQOMAH**

***THE ROLE OF PARENTAL INTERACTION IN THE DEVELOPMENT OF
RECEPTIVE COMMUNICATION IN YOUNG CHILDREN
FIELD RESEARCH AT KB. PAUD AL – ISTIQOMAH***

Imas Masadah¹, Selamat², Desi Suryani³

Universitas Islam Darussalam

Email: imamasadah46@gmail.com¹, [selamat@uidc.ac.id](mailto:salamat@uidc.ac.id)², suryanisesi015@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 05-11-2025

Revised : 06-11-2025

Accepted : 08-11-2025

Pulished : 10-11-2025

Abstract

In the era of globalization, the ability to communicate in various languages has become a strategic competency in order to meet the demands of education and the world of work. Preschool plays a fundamental role in shaping language skills, which form the basis for children's communication development and learning processes. This study aims to examine the influence of parents' roles in developing communication skills and language intelligence in early childhood. The research method uses a descriptive qualitative approach through interviews and observations of three children aged 4–6 years and their parents. The results show that the relationship between parents and children significantly influences the formation of children's character, thinking patterns, and learning experiences at school. Parents not only serve as a source of information but also as dialogue partners who provide a safe space for children to express their feelings and problems. Intensive interactions, such as listening, reading together, playing, and storytelling, have been shown to contribute to increased linguistic intelligence. Listening activities strengthen children's concentration and auditory skills, while reading together and playing encourage comprehensive linguistic stimulation, and storytelling fosters imagination, creativity, and verbal skills. Thus, active parental involvement is a determining factor in optimizing the development of language skills.

Keywords: *Parents, Early Childhood, Language Intelligence.*

Abstrak

Di era globalisasi, kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa menjadi kompetensi strategis untuk menghadapi tuntutan pendidikan dan dunia kerja. Masa prasekolah memiliki peran fundamental dalam membentuk kemampuan berbahasa yang menjadi dasar bagi perkembangan komunikasi dan proses belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh peran orang tua dalam pengembangan kemampuan komunikasi serta kecerdasan bahasa anak usia dini. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dan observasi terhadap tiga anak berusia 4–6 tahun beserta orang tua mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter, pola berpikir, dan pengalaman belajar anak di sekolah. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga mitra dialog yang menyediakan ruang aman bagi anak dalam mengekspresikan perasaan maupun persoalan mereka. Interaksi yang intens, seperti kegiatan mendengarkan, membaca bersama, bermain, dan bercerita, terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan bahasa. Aktivitas mendengarkan memperkuat konsentrasi dan keterampilan auditif anak, sedangkan membaca bersama dan bermain mendorong stimulasi linguistik yang komprehensif, sementara metode bercerita menumbuhkan imajinasi, kreativitas, serta kemampuan verbal. Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor determinan dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan



berbahasa dan komunikasi anak usia dini, sehingga memberikan landasan penting bagi keberhasilan akademik dan sosial di masa depan.

Kata Kunci : Orang Tua, Anak Usia Dini, Kecerdasan Bahasa.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam berbagai bahasa semakin krusial untuk menghadapi tantangan di sektor pendidikan dan karir. Salah satu tahap krusial dalam perkembangan bahasa anak adalah periode prasekolah, ketika mereka mulai mengembangkan keterampilan berbahasa yang akan menjadi fondasi bagi kemampuan komunikasi dan pembelajaran di masa mendatang. Dalam konteks ini, peran orang tua dalam membantu dan mengembangkan kecerdasan bahasa anak sangatlah penting (Pratikno et al., 2023)

Masa usia dini adalah periode penting bagi perkembangan individu dan memberikan dasar yang mendasar untuk masa depannya. Pada tahap ini, individu menyerap dan memproses informasi dari lingkungan mereka dengan cepat seperti spons. Anak-anak pada usia dini sering dipandang sebagai individu yang lugu dan berada dalam fase prasekolah, di mana mereka sangat rentan terhadap kemajuan bahasa. Mereka cepat dalam merespons dan menangkap informasi, sehingga lingkungan sekitar mereka berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa

(Rahim et al., 2022). Orang tua memiliki peran penting dalam membantu perkembangan bahasa anak, baik dalam aspek lisan maupun tulisan. Walaupun begitu, anak-anak di usia dini dapat dengan cepat menerima dan memproses informasi dari sekitar mereka. Periode ini sering disebut sebagai masa yang sangat berharga, karena adanya kemajuan pesat dalam berbagai aspek kemampuan mereka sehingga mereka bisa belajar dengan cepat tanpa menghadapi banyak kegagalan (Fatur Rahman et al., 2022)

Keluarga, khususnya orang tua, adalah lingkungan belajar yang pertama dan paling signifikan bagi setiap individu. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 (2003) mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan di dalam keluarga dianggap sebagai bagian dari jalur pendidikan nonformal yang dilakukan di rumah melalui proses belajar mandiri. Dalam dunia pendidikan, keluarga memiliki peran utama dan penting dalam membangun pertumbuhan anak. Sebagai lingkungan awal bagi anak, keluarga menjadi tempat pertama di mana anak mendapatkan pendidikan. Pola asuh, sikap, perilaku, serta keadaan lingkungan yang disediakan orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Peran utama keluarga, khususnya orang tua, adalah membimbing anak dan membangun karakter mereka. Dukungan sosial dari komunitas sekitar, termasuk keluarga, memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan seseorang (Dwitia, 2022).

Salah satu kemampuan yang krusial bagi orang tua dalam mengasuh anak adalah kemampuan berkomunikasi. Kemampuan komunikasi memiliki dampak yang besar terhadap kehidupan seseorang. Dengan keterampilan komunikasi yang efektif, seseorang dapat menyampaikan keinginan, pandangan, dan menangani masalah dalam aktivitas sehari-harinya. Bahasa adalah sarana utama yang dimanfaatkan manusia untuk mengkomunikasikan informasi, baik secara lisan maupun teks, dan memiliki fungsi penting sebagai penghubung dalam interaksi sosial (Nazihah & Mujiyanto, 2020). Kemampuan berkomunikasi memungkinkan seseorang untuk mengenali dan berinteraksi dengan orang atau kelompok lain. Tak bisa disangkal bahwa hampir setiap interaksi dengan orang lain melibatkan pemakaian bahasa. Perkembangan kemampuan



berbahasa sangat krusial bagi kehidupan sosial seseorang, karena manusia secara alami memerlukan interaksi dengan orang lain untuk menyampaikan pendapat, keinginan, dan sudut pandang mereka demi memenuhi kebutuhan hidup (Rita, 2022).

Masa kanak - kanak adalah tahap yang sangat krusial dan berharga dalam kehidupan seorang manusia. Anak-anak usia dini biasanya bergantung pada orang tua untuk mengoptimalkan potensi mereka, tetapi kadang-kadang orang tua tidak sepenuhnya menyadari tahap perkembangan anak. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa beberapa anak mungkin menghadapi tantangan dalam menyampaikan perasaan dan keinginan mereka secara jelas. Peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam membangun karakter, nilai-nilai agama, serta kebiasaan anak. Dalam konteks keluarga, anak memperoleh ilmu dengan cara mendengarkan, meniru, dan meneladani perilaku orang tua mereka. Karena itu, anak biasanya mengekspresikan apa yang mereka dengar dan meniru apa yang mereka saksikan, ini adalah proses alami dalam pertumbuhan anak. Ini mencerminkan seberapa pentingnya kontribusi orang tua dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak mereka. Salah satu metode yang sangat krusial bagi orang tua adalah dengan membangun suasana yang penuh dengan interaksi verbal. Berkata-kata sehari-hari, menyanyi, serta membacakan cerita mendukung anak-anak dalam mengenal kosakata baru dan memahami tata bahasa. Selain itu, memberikan peluang bagi anak untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka juga mendorong perkembangan keterampilan komunikasi mereka (Hidayanah et al., 2023)

Lingkungan rumah merupakan lokasi utama di mana bahasa anak berkembang dan tumbuh. Keluarga, lingkungan, serta teman sebaya menyuplai masukan dan pengetahuan bahasa yang vital bagi anak. Bahasa yang dipelajari anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Lingkungan sosial membentuk karakter bahasa anak, menghasilkan keunikan dalam cara individu berbahasa. Pada tahap awal perkembangan, pengaruh dan tuntutan dari lingkungan sangat berperan dalam mendukung anak untuk menguasai bahasa. Namun, orang tua juga menginginkan anak tumbuh sesuai dengan tahap perkembangan yang diinginkan, termasuk dalam hal perkembangan bahasa (Aini & Kirana, 2023).

Lingkungan yang tidak mendukung dalam mengasah potensi anak tidak akan memberikan pengaruh baik terhadap pembelajaran bahasa mereka. Faktor-faktor lain yang memengaruhi bahasa anak mencakup kesehatan, jenis kelamin, IQ, interaksi dalam keluarga, serta kondisi sosial ekonomi. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang tegas dan peduli biasanya lebih aktif dalam berkomunikasi. Sebaliknya, perlakuan yang keras atau kurangnya perhatian dari orang tua dapat menyebabkan anak menjadi kurang komunikatif dan kesulitan untuk mengungkapkan pemikiran dan masalah mereka (Musaddat et al., 2021).

Orang tua berperan penting dalam mengajarkan kosakata yang tepat kepada anak-anak mereka, serta menunjukkan contoh yang baik dalam penggunaan bahasa. Mendukung literasi awal juga krusial dalam perkembangan bahasa anak, dengan membantu mereka mengenali huruf, membaca bersama, dan menyediakan akses ke berbagai buku (Alfira & Siregar, 2024).

Setiap anak mengalami laju perkembangan yang unik, sehingga orang tua harus bersabar dan tidak membandingkan mereka dengan anak lainnya. Dukungan yang baik dan pujian terhadap usaha anak dalam berbahasa akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan berperan aktif dalam memberikan dorongan bahasa yang konstruktif dan mendukung, orang tua berkontribusi pada pembangunan dasar yang kokoh untuk keberhasilan akademis dan sosial anak di kemudian



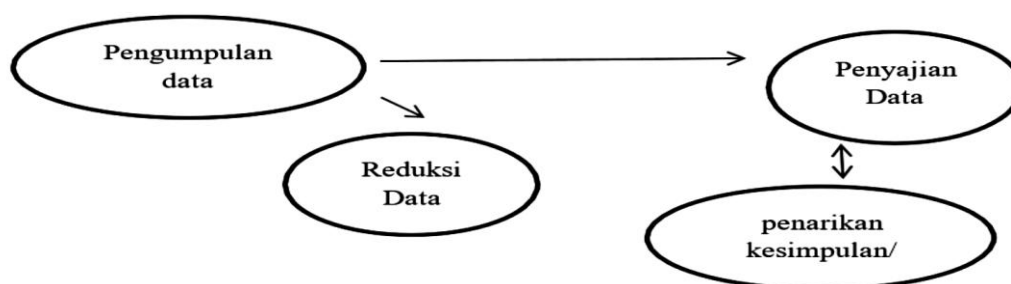
hari. Dengan melaksanakan peran ini secara bertanggung jawab, orang tua berkontribusi pada perkembangan individu yang memiliki kemampuan berbahasa yang luar biasa dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan di dunia yang semakin rumit (Febriyanti, 2019).

METODE PENELITIAN

Metode ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif mengeksplorasi sudut pandang partisipan melalui strategi-strategi yang interaktif dan adaptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan (Mappasere & Suyuti, 2019). Oleh karena itu, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki situasi objek alami di mana peneliti berperan sebagai kunci (Abdussamad & Sik, 2021). Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati, berfokus pada latar dan individu secara menyeluruh (Moleong, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan orang tua dalam pengembangan literasi membaca anak usia dini 4 - 6 tahun di PAUD KB Al - Istiqomah, sehingga metodologi yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Ramdhan, 2021). Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan informasi melalui metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan langkah mencari dan mengorganisir data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi agar dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. *Miles dan Huberman* (2014) tahap-tahap teknik analisis data meliputi; pengumpulan data, penyajian data, pengkondensasian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Gambar 1 Teknik Analisis Data *Miles and Huberman* (2014)



Proses pengumpulan data dimulai dengan memilih sekolah yang memiliki reputasi baik dan dikenal oleh masyarakat setempat. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu seperti tahun pendirian sekolah, partisipasinya dalam keterlibatan masyarakat, serta peran orangtua dalam menstimulasi nilai dan moral. Setelah sampel ditentukan, wawancara dan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai perkembangan nilai dan moral. Semua data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan pendekatan analisis tematik untuk menemukan pola-pola yang berkaitan dengan peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak usia dini berusia 5 - 6 tahun. Data dianalisis secara tematik, dengan wawancara dan observasi yang diberi kode lalu dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul terkait partisipasi orang tua dalam pengembangan literasi membaca anak usia dini 5 - 6 tahun di PAUD KB Al - Istiqomah. Pendekatan analitik ini



memungkinkan peneliti untuk mengenali cara orangtua memberikan rangsangan perkembangan nilai dan moral melalui peran orangtua (Respita et al., 2025).

Hasil-hasil ini selanjutnya diartikan dalam konteks kerangka partisipasi orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak agar optimalisasi literasi membaca dapat tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, studi ini menerapkan teknik triangulasi data, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Proses ini bertujuan mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Ariantiningasih et al., 2023). Selanjutnya, keandalan instrumen dijamin melalui pengujian pertanyaan wawancara untuk memastikan bahwa item-item pertanyaan tersebut mampu mengumpulkan informasi yang relevan dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Membaca Anak Usia 4 – 6 Tahun di PAUD KB Al - Istiqomah

Partisipasi orang tua dalam peningkatan literasi membaca anak usia dini adalah elemen penting dalam membangun dasar kemampuan akademik anak di kemudian hari. Temuan penelitian di PAUD KB Al - Istiqomah menunjukkan bahwa partisipasi orang tua tidak hanya sebatas aspek fisik, seperti menyediakan bahan bacaan, tetapi juga meliputi keterlibatan emosional, sosial, dan pedagogis dalam menciptakan lingkungan literasi yang kaya dan mendukung di rumah. Di bawah ini adalah analisis mengenai jenis keterlibatan tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. Keterlibatan dalam Memberikan Stimulasi Awal Membaca
- b. Membacakan Buku Cerita Secara Rutin
- c. Mengajak Anak ke Toko Buku dan Perpustakaan
- d. Menyediakan Waktu dan Ruang untuk Membaca di Rumah
- e. Mendampingi Tugas Literasi dari Sekolah
- f. Memberikan Penguatan Positif dan Apresiasi
- g. Kolaborasi Orang Tua dengan Guru

Dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah secara teratur melaksanakan acara “Literasi Bersama Keluarga”, di mana orang tua diminta untuk membacakan cerita di hadapan kelas. Kegiatan ini memberikan efek baik bagi anak karena mereka merasa bangga dan lebih termotivasi ketika orang tuanya ikut serta langsung dalam aktivitas sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua terlibat dalam pengembangan literasi membaca anak usia dini di PAUD KB Al - Istiqomah mencakup berbagai aspek, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai penyedia literasi dengan menghadirkan buku dan alat baca, tetapi juga sebagai pendamping dalam belajar, pendorong, dan partner guru dalam membentuk suasana belajar yang literatur.



2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendukung Literasi Membaca Anak di Rumah

Membaca pada anak usia dini adalah dasar yang krusial untuk perkembangan kognitif dan akademik mereka di masa yang akan datang. Anak yang berusia 4 hingga 6 tahun menjelang fase perkembangan awal yang sangat penting, di mana dorongan terhadap kemampuan membaca perlu diberikan secara maksimal, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam situasi ini, partisipasi orang tua memainkan peran utama. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa berbagai tantangan masih dihadapi orang tua dalam memberikan dukungan terhadap literasi membaca anak di rumah

- a. Keterbatasan Waktu Orang Tua
- b. Kurangnya Pengetahuan dan Pemahaman tentang Literasi Anak Usia Dini
- c. Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Bacaan di Rumah
- d. Kurangnya Kebiasaan Membaca dalam Keluarga
- e. Ketergantungan pada Teknologi dan Gadget
- f. Kurangnya Dukungan Emosional dan Motivasi
- g. Kendala Bahasa dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
- h. Minimnya Kolaborasi antara Orang Tua dan Guru
- i. Kondisi Psikologis dan Sosial Orang Tua

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa tantangan orang tua dalam mendukung literasi membaca anak usia dini sangat rumit dan memiliki banyak dimensi. Bermula dari faktor internal seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan, dan rendahnya kebiasaan membaca, hingga faktor eksternal seperti keadaan ekonomi, minimnya fasilitas, serta dampak teknologi. Setiap faktor itu saling berkaitan dan membutuhkan pendekatan solusi yang komprehensif. Dengan demikian, sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat sangat penting untuk menciptakan suasana belajar literasi yang mendukung di rumah maupun di sekolah.

3. keterlibatan orang tua berdampak terhadap kemampuan literasi membaca anak usia dini

Partisipasi orang tua memiliki peran yang sangat krusial. Keterlibatan itu tidak hanya terfokus pada kegiatan membaca bersama anak, tetapi juga meliputi dukungan emosional, penyediaan bahan bacaan, dan pemberian motivasi yang konsisten. Studi ini mengungkapkan bahwa semakin besar intensitas dan kualitas partisipasi orang tua, semakin tinggi pula kemampuan literasi membaca anak usia dini.

- a. Peran Strategis Orang Tua dalam Pembentukan Kemampuan Membaca
- b. Motivasi dan Dukungan Emosional sebagai Faktor Penguat Literasi Anak
- c. Ketersediaan Sarana dan Lingkungan Literat di Rumah
- d. Konsistensi Keterlibatan Orang Tua dan Perkembangan Literasi Anak
- e. Kolaborasi antara Orang Tua dan Lembaga PAUD
- f. Tantangan dalam Keterlibatan Orang Tua dan Strategi Mengatasinya



g. Dampak Positif yang Terlihat pada Anak

Dari hasil penelitian dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua sangat memengaruhi keterampilan membaca anak usia dini. Keterlibatan itu perlu dilakukan dengan aktif, konsisten, dan menyeluruh agar dapat memberikan dampak yang maksimal. Dalam konteks ini, dukungan dari institusi pendidikan dan upaya peningkatan literasi orang tua menjadi elemen krusial dalam membentuk generasi yang melek huruf sejak usia dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di PAUD KB Al - Istiqomah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan sangat penting dan strategis dalam mengembangkan kemampuan awal membaca anak usia 4 – 6 tahun. Keterlibatan ini tidak hanya sebatas penyediaan buku atau alat bantu baca di rumah, melainkan juga mencakup interaksi langsung, dukungan emosional, serta partisipasi aktif dalam kegiatan literasi di rumah maupun di sekolah.

Pertama, temuan penelitian menunjukkan bahwa tipe keterlibatan orang tua sangat beragam, mulai dari menemani anak membaca buku cerita setiap malam, membacakan dongeng, menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, hingga menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kebiasaan membaca. Selain itu, partisipasi juga tampak dalam interaksi aktif antara orang tua dan guru tentang kemajuan kemampuan membaca anak. Orang tua yang secara aktif berpartisipasi cenderung memiliki anak dengan keterampilan literasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang kurang terlibat.

Kedua, studi ini juga menunjukkan bahwa beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam mendukung keterampilan membaca anak di rumah. Masalah tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pengenalan literasi di usia dini, terbatasnya waktu karena kesibukan pekerjaan, serta rendahnya motivasi dan keyakinan diri orang tua dalam proses mengajar membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi terbatasnya fasilitas dan prasarana yang mendukung literasi di rumah, minimnya akses terhadap bahan bacaan yang sesuai untuk anak, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung budaya membaca.

Ketiga, partisipasi orang tua dalam aktivitas literasi ternyata berpengaruh besar terhadap perkembangan keterampilan membaca anak usia dini. Anak-anak yang rutin mendapatkan dukungan dan bimbingan dari orang tua memperlihatkan minat baca yang tinggi, mampu mengenali huruf dan kata dengan baik, serta lebih cepat memahami konten bacaan sederhana. Di samping itu, mereka juga memiliki keyakinan dalam berkomunikasi secara lisan serta memiliki daya imajinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aini, D. N., & Kirana, A. P. K. (2023). Interaktivitas Game Animasi Penunjang Keterampilan Berbahasa Asing. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1313–1324.
- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15.



- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.
- Ariantiningih, S., Munawar, M., & Sagala, A. C. D. (2023). Pengaruh permainan pesan berantai terhadap kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun TK Islam Sultan Agung 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(8).
- Dewi, A. C. (2024). Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca di Sekolah di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 47–53.
- Dwitia, A. (2022). *Pengembangan Media Gambar Berseri untuk meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD/MI*. UIN Raden Intan Lampung.
- Faturohman, O., Sudrajat, A., & Ghoe, H. F. (2022). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1233–1245.
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305–4315.
DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>.
- Hidayanah, L. M., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Pengaruh Metode Suggestopedia terhadap Keterampilan Berbahasa AUD. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musaddat, S., Suarni, N. K., Dantes, N., Putrayasa, I. B., & Dantes, G. R. (2021). Kelayakan pengembangan bahan ajar digital berkearifan lokal. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 312–328.
- NAVYATAMA, E. J. (2024). *IMPLEMENTASI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING...* Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nazihah, W., & Mujiyanto, G. (2020). Relevansi Faktor Psikolinguistik dengan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Produktif. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 7(1), 67–84.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius.
- Pratikno, H., Dewi, A. N., & Silviany, I. Y. (2023). Peningkatan keterampilan berbahasa mahasiswa UNISBA. *Jurnal Bastrindo*, 4(1), 14–27.
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah, E. (2022). Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44.
- Rahim, A. R., Tajuddin, A. S., & Arsyad, W. (2022). *Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Zahir Publishing.
- Respita, N., Siska, W., Andre, L., & Mirdad, J. (2025). *The Development of Receptive Language Skills in Early Childhood Through the C* (Informasi belum lengkap → perlu disempurnakan)